

PREVALENSI RESIKO DAN KEJADIAN JATUH PADA PASIEN LANSIA DI PELAYANAN KESEHATAN: ANALISIS BERDASARKAN USIA, PENYAKIT, JENIS KELAMIN WAKTU DAN KEJADIAN JATUH

Aditya Muhamad Fadilah¹, Aji Hidayat², Dwi Agung Subagja³, Muhamad Fadilah Ilmi⁴, Nikita Ikhsanti Fatimah⁵, Nur Laila Fauziyah⁶, Popi Sopiah⁷, Rina Firdayanti Nurhadi⁸, Silvi Nurazizah⁹, Wafha Saleha Sofawi¹⁰, Zahra Marsyifa Rohman¹¹

*Corresponding Author: Heri Ridwan

adityafadilah@upi.edu¹, hidayataji704@upi.edu², dwiagungsubagja@upi.edu³,
muhamadfadilahilmi01@upi.edu⁴, nikitaif@upi.edu⁵, nurlailafauziyah@upi.edu⁶,
popisopiah@upi.edu⁷, rinafirdayantnurhadi11@upi.edu⁸, silvinurazizah@upi.edu⁹,
wafhaass@upi.edu¹⁰, zsyif24@upi.edu¹¹
✉ heriridwan@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa sekitar 28-35% lansia di atas 65 tahun mengalami jatuh setiap tahunnya, angka ini meningkat menjadi 32-42% pada kelompok usia di atas 70 tahun. Jatuh, terutama pada pasien yang lebih tua, merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kejadian jatuh dan resiko jatuh pada pasien lansia yang rawat inap di rumah sakit berdasarkan umur, usia, jenis kelamin, dan penyakit. Penelitian ini menggunakan review literatur. Dari hasil 8 jurnal yang tercantum diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang banyak digunakan adalah deskriptif dan retrospektif, populasi pada pasien lansia, penelitian yang dilakukan di berbagai negara seperti Indonesia, Polandia, Brazil. Berdasarkan analisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, dan waktu kejadian berkontribusi signifikan terhadap risiko jatuh pada lansia. WHO mengkategorikan lansia kedalam tiga kategori yaitu, usia lanjut (60-70 tahun), usia tua (75-89 tahun) dan usia sangat lanjut (>90 tahun), dalam hasil penelitian lansia yang mengalami jatuh pada usia 60 tahun di masukan kedalam kategori usia lanjut (60-70) tahun, usia 75 tahun masuk ke dalam kategori usia tua (75-89) tahun dan usia 90 tahun di masukan ke kategori usia sangat lanjut (>90), dan kebanyakan kejadian jatuh pada kalangan perempuan dengan riwayat penyakit yang diderita seperti hipertensi, diabetes dan sebagainya, adapun beberapa hasil penelitian berdasarkan waktu dan kejadian jatuh terjadi pada malam hari, dan kejadian jatuh pada lansia di tempat tidur.

Kata Kunci: Jatuh Pada Lansia, Risiko Jatuh, Pasien Lansia Rawat Inap.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok orang yang berada di akhir siklus kehidupan, dimana lansia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan baik secara fisik, psikologis, sosial dan kultural, di mana mereka berusia lebih dari 60 tahun (Suciana et. al 2018). Menurut WHO, lansia dibagi menjadi tiga kategori yaitu, usia lanjut (60-70 tahun), usia tua (75-89 tahun) dan usia sangat lanjut (>90 tahun). Populasi lansia (usia 60 tahun ke atas) semakin meningkat di seluruh dunia, proporsi lansia di dunia diperkirakan akan mencapai 16% pada tahun 2050, meningkat dari 9% pada tahun 2019. Sekitar 30-50% dari populasi lanjut usia (yang berusia 65 tahun) ke atas mengalami jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang (Azizah, 2011). Lanjut usia merupakan kelompok orang yang berada di akhir siklus kehidupan, dimana lansia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan baik secara fisik, psikologis, sosial dan kultural, di mana mereka berusia lebih dari 60 tahun (Suciana, Handayani, and Ramadhani, 2018). Usia tua dibagi menjadi tiga kategori, menurut WHO: usia lanjut (60 hingga 70 tahun), usia tua (75 hingga 89 tahun),

dan usia sangat lanjut (lebih dari 90 tahun). Populasi lansia (usia 60 tahun ke atas) semakin meningkat di seluruh dunia, proporsi lansia di dunia diperkirakan akan mencapai 16% pada tahun 2050, meningkat dari 9% pada tahun 2019. Sekitar 30-50% dari populasi lanjut usia (yang berusia 65 tahun) ke atas mengalami jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang (Azizah, 2011).

Risiko jatuh adalah keadaan dimana seseorang kemungkinan besar akan mengalami jatuh dan mengalami cedera fisik (Julimar, 2018). Jatuh adalah kejadian yang dilaporkan korban atau saksi mata yang menyaksikan kejadian yang menyebabkan seseorang terduduk atau berbaring di lantai dengan tiba-tiba. Menurut Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Dunia (WHO), masalah keseimbangan adalah penyebab utama terjatuh pada lansia. Jatuh dapat dialami orang dewasa, anak-anak, tak hanya pada lansia saja, hal ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan cedera. Jatuh adalah ancaman yang harus diantisipasi terutama bagi orang lanjut usia, karena dapat menyebabkan kematian (Steven Pandelaki, 2023). Sebanyak 77 kasus jatuh dan 24 orang hampir jatuh, terjadi karena faktor lingkungan, menurut studi lapangan yang dilakukan oleh Sabatani, (2016). Wanita dewasa, lansia, memiliki prevalensi jatuh yang lebih tinggi dari pada pria (Steroni A, 2021). Pengaruh hormonal dan fisiologis penuaan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan dianggap sebagai faktor yang membedakan tingkat kejadian jatuh pada orang tua. Karena pada wanita kondisi menopause kondisi fisik yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan risiko jatuh (Sudiartawan, I. W. et.al 2020).

World Health Organization (WHO, 2019) menyatakan bahwa 134 juta kejadian buruk terjadi setiap tahun di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya, dengan 44.000-98.000 insiden keselamatan pasien per tahun di Amerika Serikat. WHO juga menyatakan bahwa 4 dari 10 pasien, dirugikan dalam perawatan kesehatan primer dan rawat jalan, meskipun 80% risiko tersebut dapat dicegah. Sebaliknya, Kongres Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) pada tahun 2018 melaporkan bahwa 14% pasien jatuh di Indonesia terjadi pada bulan Januari hingga September 2018. Ini menunjukkan bahwa kematian pasien termasuk ke dalam 5 besar insiden medis selain kesalahan medis (PERSI, 2018). World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa sekitar 28-35% lansia di atas 65 tahun mengalami jatuh setiap tahunnya, angka ini meningkat menjadi 32-42% pada kelompok usia di atas 70 tahun. Kejadian di rumah sakit dapat menunjukkan kualitas layanan kesehatan karena dapat menyebabkan masalah serius bagi pasien yang lebih tua. Sebuah penelitian yang diterbitkan di *Journal of the American Geriatrics Society* menyatakan bahwa antara 3 dan 20% orang tua yang dirawat di rumah sakit mengalami insiden jatuh selama perawatan mereka.

Fungsi fisik dan mental tubuh akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Kesehatan dan aktivitas sehari-hari orang tua dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama masa tua karena penurunan fungsi organ tubuh secara degenerative. Diabetes melitus, hipertensi, pernafasan, gastritis, RA, daya tahan tubuh menurun, mata rabun, pendengaran menurun, dan masalah psikososial lainnya adalah masalah kesehatan yang sering dialami orang tua (Darmojo & Martono, 2009; National Institute on Aging, 2017). Selain proses menua, ada beberapa sumber risiko jatuh pada pasien usia lanjut. Faktor SDM termasuk peran perawat, dokter, dan perawatan kebersihan yang tidak berfungsi dengan baik, kurangnya keluarga yang mendampingi pasien di ruang rawat inap, dan kurangnya pengetahuan keluarga dan pasien tentang cara mencegah jatuh (Novilolita D, 2020). Secara singkat, ada dua jenis faktor risiko jatuh pada orang tua. Yang pertama adalah faktor intrinsik, yang berarti ada di dalam tubuh orang tua, seperti gangguan jantung, gangguan sistem anggota gerak, gangguan sistem susunan saraf, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan psikologis. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yang berarti

ada di luar tubuh orang tua, seperti cahaya ruangan yang kurang terang, lantai yang licin, benda yang tersandung Risiko jatuh pada orang tua sering kali lebih tinggi di rumah sakit daripada di rumah. Jika ini terjadi, pasien dapat mengalami patah tulang pinggul, fraktur, atau cedera intrakranial (Hirza, 2017).

Jatuh pada lansia bagian dari masalah serius yang dapat mengganggu kualitas hidup, menyebabkan cedera fisik, gangguan mobilitas, dan bahkan kematian. Studi menunjukkan bahwa koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot berkurang seiring bertambahnya usia, yang meningkatkan kemungkinan jatuh. Standar operasional prosedur berfungsi sebagai pedoman yang tepat untuk menerapkan keselamatan pasien dan merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam mencegah pasien jatuh (Rahmawati R, 2020). Perawat melakukan hal-hal untuk mengurangi risiko jatuh, seperti pelatihan internal dan sosialisasi tentang keselamatan pasien, membangun pokja pencegahan risiko jatuh, melakukan asesmen dan intervensi pencegahan risiko jatuh, dan memiliki SPO yang berkaitan dengan pencegahan risiko jatuh (Hirza, 2017). Menurut hasil penelitian De Smet L et al. 2022, ada 4,4 kematian per 1.000 hari pasien selama periode studi 6 tahun. Sebanyak 80% kasus jatuh terjadi pada pasien berusia di atas 65 tahun. Hanya 25% pasien lanjut usia mengalami cedera fisik. Status kesehatan (63,3%) dan perilaku (55,1%) adalah dua penyebab jatuh yang paling umum.

Jatuh, terutama pada pasien yang lebih tua, merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Fenomena ini mempengaruhi morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat tingkat risiko dan kejadian jatuh pada pasien berdasarkan umur, usia, jenis kelamin, dan penyakit mereka. Tidak banyak layanan kesehatan yang berkonsentrasi pada mencegah jatuh pada orang tua, dan penanganan jatuh biasanya hanya terbatas pada layanan kuratif. Salah satu penyebabnya adalah faktor-faktor yang tidak diketahui yang dapat menyebabkan jatuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kejadian jatuh dan resiko jatuh pada pasien lansia yang rawat inap di rumah sakit berdasarkan umur, usia, jenis kelamin, dan penyakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan review literatur. Yaitu sebuah metode penelitian dengan pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menentukan PICO dalam protokol review : Population (pasien lansia); Intervention (Pengumpulan data tentang kejadian jatuh, termasuk rentang umur, jenis kelamin, dan kondisi penyakit.); Comparison (tidak ada); Outcome (Prevalensi kejadian jatuh dan resiko jatuh). Untuk mengetahui angka kejadian jatuh, serta resiko jatuh berdasarkan umur, usia, jenis kelamin, dan penyakit pada pasien lansia rawat inap di rumah sakit. Strategi pencarian artikel menggunakan database Pubmed dan google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam menemukan artikel yaitu: lansia, kejadian jatuh, resiko jatuh, usia, penyakit, jenis kelamin, waktu dan kejadian jatuh. Kriteria inklusi untuk menentukan bahan literature review adalah: Artikel yang sesuai dengan topik, artikel yang dapat di akses dengan full teks, artikel yang terbit pada rentang waktu 2019-2024, populasi untuk artikel adalah pasien unit gawat darurat, penelitian yang bertempat di Puskesmas dan Rumah sakit . Analisis literature disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup 5 komponen yaitu, judul penelitian, tahun dan penulis, metode penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

Semua artikel ditemukan dan dipilih berdasarkan ada/tidaknya kriteria yang telah ditetapkan. Pencarian menghasilkan 518 (PubMed n = 28; Google Scholar n= 490). Selanjutnya artikel di skringing oleh 5 orang peneliti melalui mendeley, jumlah artikel setelah cek duplikasi terdapat 13 artikel, dan tereliminasi menjadi 506 artikel, kemudian jumlah artikel yang sudah diskringing sesuai kriteria inklusi terdapat 9 artikel, sehingga terdapat 496 artikel yang tereliminasi. Untuk mendokumentasikan proses pencarian literatur, peneliti

menggunakan Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata kunci yang digunakan dalam menemukan artikel yaitu: lansia, kejadian jatuh, resiko jatuh. Kriteria inklusi untuk menentukan bahan literature review adalah: Artikel yang sesuai dengan topik, artikel yang dapat di akses dengan full teks, artikel yang terbit pada rentang waktu 2019-2024, populasi untuk artikel adalah pasien lansia. Analisis literature disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup 5 komponen yaitu, judul penelitian, tahun dan penulis, metode penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran di database Pencarian menghasilkan 518 (PubMed n = 28; Google Scholar n = 490) sesuai dengan kata kunci lansia, kejadian jatuh, resiko jatuh, usia, penyakit, jenis kelamin, waktu, dan kejadian jatuh. Artikel yang ditemukan sesuai dengan kata kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat artikel yang duplikasi.

Tabel Hasil Analisis

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Populasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauziah n, 2020	Gambaran Kejadian Jatuh dan Faktor Risiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekeloa	Cross sectional	Wilayah Kerja Puskesmas Sekeloa	Lansia yang menjadi sasaran Posbindu Puskesmas Sekeloa Kota Bandung	Bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kejadian jatuh dan faktor risiko jatuh pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekeloa Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 25% lansia pernah jatuh dalam satu tahun terakhir. Arah jatuh, waktu jatuh, dan tempat jatuh paling banyak adalah ke depan, pada siang hari dan di luar rumah. Lansia yang mengalami jatuh paling banyak adalah usia veryold (>90), jenis kelamin perempuan
2.	Khajawala, et.al	Fall Prevalenc	Crossectional	Bahan dan metode	Total populasi 210,	Tujuan dari penelitian	BMI, ketidakseim

	2023	e and Associate d Risk Factors in the Hospitalis ed Adult Population : A Crucial Step Towards Improved Hospital Care		Penelitian ini dilakukan di dua institusi perawatan tersier di Abbottabad, Pakistan.	pada pria dan wanita berusia 50 tahun ke atas yang saat ini dirawat di rumah sakit karena berbagai kondisi medis.	ini adalah untuk menyelidik i prevalensi dan faktor risiko terkait jatuh pada pasien yang dirawat di rumah sakit untuk meningkat kan perawatan rumah sakit bagi orang dewasa yang lebih tua.	bangun, vertigo, dan rasa takut jatuh secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko jatuh pada orang yang lebih tua. Jatuh lebih umum terjadi pada individu dengan BMI yang kuat, terutama pria.
3.	Canuto CPAS, Oliveira LPBA, Medeiros MRS, Barros WCTDS . 2020	Keamanan pasien dewasa lanjut usia yang dirawat di rumah sakit: analisis risiko jatuh.	Crossect ional	Disebuah rumah sakit di wilayah Trairi di Rio Grande do Norte, Brasil	Sampel yang dihitung untuk penelitian ini adalah 46 orang lansia.	Untuk mengidenti fikasi risiko jatuh pada lansia di sebuah rumah sakit di wilayah Trairi di Rio Grande do Norte, Brasil, dan untuk menggamb arkan hubungan antara risiko jatuh dan karakteristi k sosiode mografi partisipan.	Berdasarka n hasil penelitian terdapat Lebih dari setengahnya mempunyai risiko jatuh yang tinggi (54,35%), diikuti oleh risiko sedang (32,61%) dan rendah (13,04%).
4.	Lorca LA, Sacomori C,	Insiden dan risiko jatuh pada pasien yang	Studi observas ional retrospe	di Unit Hematologi Intensif rumah sakit	Sebanyak 101 pasien dievaluasi.	Untuk mengetahu i kejadian dan tingkat	Dua kejadian jatuh dilaporkan

	Balagué-Ávila VP, Pino-Márquez LP, Quiroz-Vidal FA, Ortega L. 2019	dirawat karena keganasan hematologi di Unit Hematologi Intensif	ktif.	rujukan antara Januari 2016 hingga Juni 2017.		risiko jatuh pada pasien dewasa yang dirawat karena keganasan hematologi di Unit Hematologi Intensif rumah sakit rujukan.	pada 101 pasien (insiden 1,98% selama periode 1,5 tahun). Berdasarkan titikan potong 5 Model Hendrich II, 30 pasien (29,7%) berisiko jatuh pada saat masuk rumah sakit, 41 (40,6%) pada pertengahan masa rawat inap, dan 38 (37,6%) pada saat keluar dari rumah sakit.
5.	Budi, Savitri Citra, et al. (2019)	Keakuratan Rekam Medis Berdasarkan Laporan Insiden Pasien Jatuh Di Rumah Sakit	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Rumah sakit tipe B Pendidikan di Kota Wates Kabupaten Kulon Progo.	Populasi penelitian adalah laporan insiden keselamatan pasien tahun 2018 dan rekam medis pasien yang mengalami insiden jatuh berdasarkan laporan insiden tahun 2018.	Mengetahui persentase jumlah insiden pasien jatuh, variasi insiden pasien jatuh, dan keakuratan rekam medis pasien yang mengalami insiden jatuh.	Insiden pasien jatuh memiliki variasi insiden yang bermacam-macam, contohnya pasien jatuh dari tempat tidur, pasien jatuh di kamar mandi, dan lain sebagainya, dapat diketahui bahwa pada 11 insiden pasien jatuh, ada 8 variasi

							insiden pasien jatuh, variasi terbanyak yaitu insiden pasien jatuh dari tempat tidur sebanyak 3 insiden (27,3%). Berdasarkan hasil analisis, insiden pasien jatuh dari tempat tidur biasanya disebabkan karena pengaman tempat tidur tidak terpasang.
6.	Vera, V. (2021).	Analisis Laporan Kejadian Jatuh pada Pasien Lansia Saat Rawat Inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode 2014-2016	Deskriptif retrospektif	Rumah Sakit Immanuel Bandung	Populasi pada pasien lansia saat rawat inap di rumah sakit Immanuel Bandung.	Tujuan untuk mengetahui karakteristik klinis dari pasien lansia yang jatuh saat dirawat inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung.	Kejadian jatuh pada pasien lansia yang dirawat inap di RS Immanuel lebih banyak terjadi pada wanita dengan usia > 60 tahun, terjadi malam hari, di sekitar tempat tidur, dan saat tidak didampingi.
7.	Mikos Met al,	Hospital inpatient	Penelitian ini	Penelitian ini dilakukan di	Penelitian ini mencakup	Untuk mengetahui	Nilai tertinggi

	2021.	Falls Across Clinical Department	menggunakan metode Statistik deskriptif	rumah sakit umum spesialis dengan 350 tempat tidur di kota Krakow, Polandia.	semua pasien rawat inap dewasa dari 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2019, di departemen klinis penyakit dalam, reumatologi, rehabilitasi, kardiologi, neurologi dan ortopedi. Tidak ada kriteria pengecualian tambahan yang diterapkan dan semua catatan dalam registri dilengkapi tanpa data yang hilang.	i tingkat jatuh pasien rawat inap di rumah sakit umum perkotaan dan menganalisis karakteristiknya di seluruh klinik.	prevalensi jatuh dilaporkan Sebagian besar kejadian jatuh terjadi pada sore hari dan malam hari (56,711%) dan tergolong jatuh di tempat tidur (55,858%). . Usia rata-rata pasien yang jatuh adalah 75,53
8.	Kirana, C., (2024).	Hubungan Riwayat Penyakit Kronis Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang	Metode deskriptif dan korelatif dengan pendekatan ancross sectional .	Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka	Sampel penelitian ini adalah lansia dengan jumlah 57 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara Riwayat Penyakit Kronis Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang.	Riwayat penyakit kronis di Kabupaten Sumedang sebesar 33,1%, penyakit sendi sebesar 14,5%, stroke sebesar 4,6% dan jantung sebesar 6,7% sedangkan kejadian terjatuh sebanyak 3 orang. Hasil penelitian

							menunjukkan bahwa lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis sendi sebesar 66,7% dan lansia yang pernah mengalami kejadian terjatuh sebanyak 73,7% dan diperoleh nilai (p=0,000).
--	--	--	--	--	--	--	---

Pembahasan

Tinjauan Literatur ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian jatuh, serta resiko jatuh berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, penyakit, waktu dan kejadian jatuh pada pasien lansia di pelayanan kesehatan.

Usia

Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 28-35% lansia berusia di atas 65 tahun mengalami jatuh setiap tahunnya, dengan angka tersebut meningkat menjadi 32-42% pada kelompok usia di atas 70 tahun. Menurut WHO, lansia dibagi menjadi tiga kategori yaitu, usia lanjut (60-70 tahun), usia tua (75-89 tahun) dan usia sangat lanjut (>90 tahun). Berdasarkan hasil literatur review, terdapat 3 dari 8 artikel yang mengemukakan bahwa terdapat kelompok usia lansia yang jatuh di rumah sakit. Hasil penelitian dari Fauziah N (2020), menyebutkan bahwa lansia yang mengalami jatuh paling banyak adalah usia very old (>90). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vera, V. (2021) yang menyatakan bahwa kejadian jatuh pada pasien lansia lebih banyak terjadi pada usia > 60 tahun, penelitian ini hampir sama dengan penelitian De Smet L et al, (2022) yang menyebutkan bahwa usia jatuh pada lansia adalah 65 tahun ke atas dengan presentase 80%. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Mikos M et al, (2021), Usia rata-rata pasien yang jatuh adalah usia 75 tahun. Hasil penelitian tersebut berkaitan karena salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia adalah jatuh. Karena dengan bertambahnya usia, kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot menurun, yang memperbesar kemungkinan jatuh semakin tinggi.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian Vera, V. (2021) dan penelitian Fauziah N (2020), mengemukakan bahwa lansia yang mengalami insiden jatuh di rumah sakit terjadi pada kalangan Perempuan, menurut penelitian Sudiartawan, I. W. et al (2020), pengaruh hormonal dan fisiologis penuaan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan dipandang menjadi faktor pembeda kejadian jatuh pada lansia, perempuan mengalami menopause sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik yang dapat meningkatkan risiko jatuh, berbeda halnya dengan laki-laki yang memasuki masa andropause secara perlahan dan cenderung tidak menunjukkan efek yang signifikan pada kondisi fisik. Berbeda dengan hasil penelitian Khajawa I et al (2023), yang menyebutkan bahwa jatuh lebih umum terjadi

pada individu dengan BMI yang kuat, terutama pria. Sudi Artawan, I. W. et al (2020) mengatakan jenis kelamin merupakan faktor predisposisi, faktor ini tidak secara langsung dapat mempengaruhi jatuh pada lansia. Pada lansia yang berusia dalam rentang 60-80 tahun, lansia laki laki cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak sehingga jatuh bukan dipengaruhi jenis kelamin melainkan karena faktor aktifitas fisik, ketika memasuki usia >80 tahun lansia akan merasakan dampak dari proses degeneratif, termasuk fenomena menopause yang mulai memperlihatkan dampaknya pada lansia perempuan, sehingga kondisi fisik akan semakin lemah dan cenderung mudah mengalami kecelakaan termasuk jatuh.

Penyakit

Berdasarkan hasil literatur review terdapat 4 dari 8 penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat resiko jatuh dan kejadian jatuh pada lansia yang memiliki Riwayat penyakit. Penelitian Fauziah N (2020), menyebutkan bahwa hasil penelitian kejadian jatuh pada pasien lansia yang mempunyai riwayat penyakit seperti hipertensi, nyeri sendi, vertigo, menggunakan obat, memiliki gangguan kognitif ringan, ketergantungan ringan, dan gangguan keseimbangan memiliki resiko jatuh tinggi. Pada lansia dengan riwayat penyakit hipertensi perubahan posisi tubuh (dari duduk ke berdiri) dapat menyebabkan penurunan tekanan darah yang mendadak, menyebabkan pusing atau kehilangan keseimbangan Wang L, et al. (2020). Menurut hasil penelitian Khajawa et al (2023), ketidakseimbangan, vertigo, dan rasa takut jatuh secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko jatuh pada orang yang lebih tua. Menurut penelitian Canuto CPAS et al (2020), mengatakan ada hubungan antara risiko jatuh yang tinggi, dengan riwayat penyakit paru-paru dan diabetes. Penderita Diabetes terdapat kerusakan saraf yang dapat mengurangi sensasi di kaki dan gangguan keseimbangan, fluktuasi kadar gula darah dapat menyebabkan pusing atau kehilangan kesadaran Jiang Y, et al (2021). Sedangkan, hasil penelitian Kirana, C (2024), mengatakan penyakit sendi sebesar 14,5%, stroke sebesar 4,6% dan jantung sebesar 6,7% menjadi penyebab kejadian terjatuh sebanyak 3 orang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit dengan resiko jatuh. Menurut Ezzati M, et al. (2022) Kelemahan otot dan kondisi paru-paru yang kronis dapat menyebabkan kelemahan fisik dan kelelahan, hal ini dapat meningkatkan risiko jatuh. Kejadian jatuh pada lansia diakibatkan oleh pengaruh terhadap keseimbangan, kekuatan fisik, dan fungsi kognitif, kondisi-kondisi ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan risiko jatuh pada lansia.

Waktu dan Kejadian jatuh

Berdasarkan hasil literatur review terdapat 3 dari 8 penelitian yang menjelaskan waktu jatuh, dan terdapat 4 dari 8 penelitian tentang kejadian jatuh pada lansia saat rawat inap di rumah sakit. Pada penelitian Fauziah N, 2020. Mengatakan bahwa arah jatuh, waktu jatuh, dan tempat jatuh paling banyak adalah mengarah ke depan, pada siang hari dan di luar rumah. Menurut penelitian Budi Savitri Citra, et al. (2019), ada 8 variasi insiden pasien jatuh, variasi terbanyak yaitu insiden pasien jatuh dari tempat tidur sebanyak 3 insiden (27,3%). Berdasarkan hasil analisis, insiden pasien jatuh dari tempat tidur biasanya disebabkan karena tidak terpasangnya pengaman tempat tidur. Menurut penelitian Vera, V. (2021) arah waktu, waktu jatuh dan tempat jatuh pada pasien lansia paling banyak terjadi malam hari, di sekitar tempat tidur, dan saat tidak didampingi oleh keluarga. Sedangkan penelitian menurut Mikos M et al, 2021 Sebagian besar kejadian jatuh terjadi pada sore hari dan malam hari (56,711%) dan tergolong jatuh di tempat tidur (55,858%).

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam tinjauan literatur review ini adalah hasil penelitian yang beragam karena dalam satu penelitian hanya fokus pada satu analisis dan tidak sepenuhnya mengacu pada kejadian jatuh pasien lansia di pelayanan kesehatan dengan analisis

berdasarkan umur, penyakit, dan jenis kelamin. Studi ini dilakukan di berbagai negara dengan metode penelitian yang berbeda termasuk negara Brazil, Polandia, Indonesia dan negara lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, dan waktu kejadian berkontribusi signifikan terhadap risiko jatuh pada lansia. WHO mengategorikan lansia kedalam tiga kategori yaitu, usia lanjut (60-70 tahun), usia tua (75-89 tahun) dan usia sangat lanjut (>90 tahun), dalam hasil penelitian lansia yang mengalami jatuh pada usia 60 tahun di masukan kedalam kategori usia lanjut (60-70) tahun, usia 75 tahun masuk ke dalam kategori usia tua (75-89) tahun dan usia 90 tahun di masukan ke kategori usia sangat lanjut (>90), dan kebanyakan kejadian jatuh pada kalangan perempuan dengan riwayat penyakit yang diderita seperti hipertensi, diabetes dan sebagainya, adapun beberapa hasil penelitian berdasarkan waktu dan kejadian jatuh terjadi pada malam hari, dan kejadian jatuh pada lansia di tempat tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- de Smet L, Carpels A, Creten L, De Pauw L, Van Eldere L, Desplenter F, De Hert M. Prevalence and characteristics of registered falls in a Belgian University Psychiatric Hospital. *Front Public Health*. 2022 Oct 28;10:1020975.
- Ezzati M, et al. (2022). "Chronic respiratory diseases and the risk of falls among older adults: A review."
- FAUZIAH, N. (2020). Gambaran Kejadian Jatuh dan Faktor Risiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekeloa.
- Febriyanti, K. D. (2020). Pentingnya peran keluarga dalam pencegahan pasien jatuh Di Rumah Sakit.
- Ganz, D. A., Huang, C., Saliba, D., et al. (2013). "Preventing falls in hospitals: A toolkit for improving quality of care". Agency for Healthcare Research and Quality, USA.
- Jiang Y, et al. (2021). "The association between diabetes and falls in older adults: A systematic review and meta-analysis." *Diabetes Research and Clinical Practice*, 175, 108811
- Kirana, C., Solihin, A. H., & Supriadi, S. (2024). Riwayat Penyakit Kronis dengan Kejadian Jatuh pada Lansia. *Jurnal Sehat Masada*, 18(1), 51-58.
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di ruang akut instalasi gawat darurat RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Mikos M, Banas T, Czerw A, Banas B, Strzypek Ł, Curyło M. Hospital Inpatient Falls across Clinical Departments. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Aug 2;18(15):8167.
- Salawati, L. (2020). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 98-107.
- Sudiartawan, I. W., Yanti, N. L. P. E., & Wijaya, A. N. T. W. (2020). Analisis faktor risiko penyebab jatuh pada lanjut usia. *Jurnal ners widya husada*, 4(3), 95-102.
- Vera, V. (2021). Analisis Laporan Kejadian Jatuh pada Pasien Lansia Saat Rawat Inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode 2014-2016. *Journal of Medicine and Health*, 3(2).
- Wang L, et al. (2020). "Association between hypertension and falls in older adults: A systematic review." *Journal of Hypertension*, 38(5), 880-890.
- World Health Organization (WHO). (2021). Noncommunicable diseases. Retrieved from WHO website.
- World Health Organization. (2021). Falls. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/falls>